

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PRASARANA LINGKUNGAN PADA PROGRAM PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN BERBASIS KOMUNITAS (PLPBK) DI KELURAHAN TAMBAKREJO, KOTA SEMARANG

Jurnal Pengembangan Kota (2018)

Volume 6 No. 2 (108–117)

Tersedia online di:

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk>

DOI: 10.14710/jpk.6.2.108–117

Dyah Putri Makhmudi*, Mohammad Muktiali

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Diponegoro

Abstrak. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya. Partisipasi masyarakat diperlukan pada suatu program pembangunan karena keberhasilan program berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di Kota Semarang karena adanya suatu pencapaian yang baik dari BKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner sebanyak 87 jiwa dan melakukan wawancara, observasi dan telaah dokumen. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat seperti uang, barang, tenaga, dan buah pikiran. Tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat pemberitahuan, artinya dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat.

Kata kunci: bentuk partisipasi; partisipasi masyarakat; program PLPBK; tingkat partisipasi

[Title: Community Participation in Development of Infrastructure PLPBK Program in Tambakrejo Village].

Community participation is the participation of a person in a social group to take part of existing community activities, outside of their work. Community participation is needed in a development program because the success of the program is related to community participation in running the program. Tambakrejo Village became one of the villages that run the PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas/community based settlement upgrading) program in Semarang City because of a good achievement from BKM. The purpose of this study was to determine community participation in the development of environmental infrastructure in the PLPBK program in Tambakrejo Village. The quantitative approach was used in this study by distributing 87 questionnaires and supporting by interviews, observation and document review. Forms of participation given by society are money, goods, energy and thoughts. The level of community participation is at the level of notification, meaning that in the development of environmental infrastructure in the PLPBK program there is a provision of information to the public.

Keywords: community participation; form of participation; level of participation; PLPBK program

Cara mengutip: Makhmudi, D. P., & Muktiali, M. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 6 (2): 108-117. DOI: 10.14710/jpk.6.2.108-117

1. PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya (Theodorson, 2010 dalam Putri, Astuti, & Rahayu, 2016). Selain itu, partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan

masyarakat dalam proses perencanaan

ISSN 2337-7062 (Print), 2503-0361 (Online) © 2018

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). – lihat halaman depan © 2018

*Email: dyah.puttri12@gmail.com

Diterima 14 September 2018, disetujui 5 November 2018

pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah (Idajati, Pamungkas, & Vely, 2016). Partisipasi masyarakat banyak digunakan di negara maju sebagai pendekatan yang efektif pada pelaksanaan program dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan proyek publik dan tata kelola (Enserink and Koppenjan, 2007 dalam Xie, dkk., 2017).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Ndhra, 2011 dalam Astuti & Cakradiharja, 2017; Deviyanti, 2013). Hal tersebut karena keberhasilan suatu program pembangunan bukan hanya berdasar pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan. Namun, masalah yang muncul di kalangan masyarakat yaitu sering dikecewakan oleh program pembangunan sebelumnya, sehingga mereka cenderung curiga terhadap program pembangunan selanjutnya (Nasdian, 2014, p. 98). Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) merupakan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dengan melibatkan PNPM-Mandiri Perkotaan yang bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan harmonis dengan lingkungan hunian yang aman, nyaman, sehat, tertib, selaras dan lestari, serta kawasan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi setiap warga masyarakat.

Kelurahan Tambakrejo merupakan kelurahan yang menjalankan program PLPBK dikarenakan adanya suatu pencapaian yang baik dari organisasi masyarakat yaitu BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). Program ini dijalan oleh BKM tingkat kelurahan yang bernama "BKM Terboyo". Oleh karena itu, Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu kelurahan yang menjalankan program PLPBK di Kota Semarang. Selain itu, kondisi sosial masyarakat di Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu pertimbangan dijalankannya program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Dimana

masyarakat di Kelurahan Tambakrejo merupakan masyarakat hasil dari pemberdayaan suatu yayasan. Pemberdayaan tersebut dilakukan pada orang-orang seperti preman, anak jalanan maupun gelandangan, sehingga terhindar dari penyakit sosial tersebut. Oleh sebab itu, Kelurahan Tambakrejo dijuluki kampung preman. Dengan adanya kondisi tersebut, maka BKM menunjuk wilayah yang menjadi sasaran program PLPBK untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang ada di wilayah tersebut dan lebih peduli terhadap program pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo adalah pembangunan prasarana lingkungan. Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik suatu lingkungan yang terdiri dari berbagai jenis dan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu aktivitas (Anandita, 2013). Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo dilakukan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan pembangunan hingga keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. Selain mengetahui partisipasi masyarakat, dalam penelitian ini akan dibahas kondisi prasarana lingkungan pasca pembangunan program yakni keberlanjutan program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Kasus pada penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Tambakrejo dengan karakteristik tertentu (preman) diperkirakan akan menggambarkan bentuk partisipasi yang berbeda dengan kasus lain pada penelitian sebelumnya (Anandita, 2013). Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan baik dalam pengembangan penelitian tentang partisipasi masyarakat maupun dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan kawasan Tambakrejo.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan metode survei lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan alat pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumen. Sasaran responden yang diberikan

kuesioner dan dilakukan wawancara yaitu pada kepala keluarga RW 5 dan RW 6 yang menjalankan program PLPBK. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sutrisni (2010) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil sampel sebanyak 87 jiwa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis skoring. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting prasarana lingkungan setelah program berjalan. Sedangkan telaah dokumen dilakukan dengan memahami dokumen profil kumuh di Kelurahan Tambakrejo. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis skoring.

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri dari banyak variabel. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan. Analisis ini didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan hasil distribusi frekuensi tersebut, didapatkan bentuk partisipasi masyarakat yang dominan.

2.2 Analisis Skoring

Analisis skoring digunakan untuk melakukan penilaian terhadap jawaban dari responden yang telah didapatkan melalui penjumlahan skor dari variabel. Pada penelitian ini, analisis skoring dilakukan untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat pada setiap tahapan program dan keseluruhan tahapan program. Skor diberikan pada setiap pendapat masyarakat dengan nilai skor: pendapat Sangat Setuju (SS) = 5; pendapat Setuju (S) = 4; pendapat Cukup Setuju (CS) = 3; pendapat Tidak Setuju (TS) = 2; pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Setiap pernyataan yang menjadi pengukuran disesuaikan dengan delapan tingkat partisipasi menurut Arnstein (1969), sehingga

untuk interval skor didapat nilai $x = (x_{\max} - x_{\min}) : 8$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

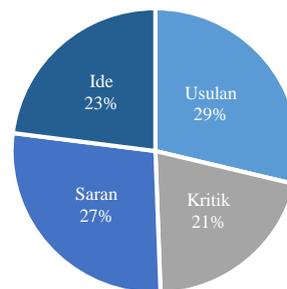
3.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden dibagi ke dalam enam kategori yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan lama tinggal (lihat Tabel 1). Responden merupakan masyarakat Kelurahan Tambakrejo khususnya masyarakat RW 5 dan RW 6 yang menjalankan program PLPBK.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden RW 5 dan RW 6 Kelurahan Tambakrejo Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Non-Produktif (<15 tahun, >64 tahun)	0	0%
2	Produktif (15-64 tahun)	87	100%
	Jumlah	87	100%
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	83	95%
2	Perempuan	4	5%
	Jumlah	87	100%
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (Tidak Tamat SD dan Tamat SD)	44	50%
2	Sedang (Tamat SMP dan tamat SMA)	38	44%
3	Tinggi (Tamat pendidikan tinggi)	5	6%
	Jumlah	87	100%
No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	35	40%
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	4%
3	Wiraswasta	18	21%
	Jumlah	87	100%
No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (<Rp 1.500.000,-)	18	21%
2	Sedang (Rp 1.500.000,- hingga Rp	64	74%

	3.000.000,-		
3	Tinggi (>Rp 3.000.000,-)	5	6%
	Jumlah	87	100%
No	Lama Tinggal	Frekuensi	Persentase
1	<5 tahun	0	0%
2	5 tahun – 10 tahun	0	0%
3	>10 tahun	87	100%
	Jumlah	87	100%



Gambar 1. Grafik Bentuk Sumbangan Buah Pikiran

Jika digambarkan dalam bentuk grafik (Gambar 1), maka sebanyak 29% masyarakat memberikan sumbangan buah pikiran berupa usulan pada saat sosialisasi berlangsung. Sedangkan sebanyak 27% masyarakat memberikan saran mengenai pembangunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat yang mulai kritis dengan apa yang mereka butuhkan. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan salah satu masyarakat:

“Saat sosialisasi program disambut baik oleh masyarakat, masyarakat menganggap kampungnya nanti jadi bagus.”
(PM/03.02/05)

“Saat sosialisasi masyarakat memberikan usulan-usulannya,.....”
(PM/04.05/08)

3.2 Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan pada saat program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Untuk mengetahui bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat pada saat program PLPBK yaitu pembangunan prasarana lingkungan digunakan analisis statistik deskriptif.

3.2.1 Tahap Perencanaan

Pelibatan masyarakat pada tahap perencanaan meliputi kegiatan sosialisasi PLPBK ditingkat kelurahan yang dilaksanakan di RW 5 dan RW 6. Frekuensi dan persentase bentuk partisipasi masyarakat tahap perencanaan pada program PLPBK dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Bentuk Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan Program PLPBK

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Uang	0	0%
2	Barang atau Harta Benda	7	8%
3	Tenaga	21	24%
4	Buah Pikiran	45	52%
5	Pengambilan Keputusan	0	0%
6	Partisipasi Representatif	0	0%
7	Tidak Ada	14	16%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada tahap perencanaan, bentuk partisipasi berupa barang sebanyak 7 responden, bentuk partisipasi berupa tenaga sebanyak 21 responden, dan bentuk partisipasi berupa buah pikiran sebanyak 45 responden. Sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan partisipasi pada tahap perencanaan yaitu sebanyak 14.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembangunan

Pada tahap pelaksanaan pembangunan meliputi pembangunan drainase, pavingisasi jalan lingkungan, pengadaan pompa, penerangan jalan umum, pembangunan MCK umum, pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman lingkungan dan pembangunan rumah layak huni.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Bentuk Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Pembangunan Program PLPBK

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Uang	4	4%
2	Barang atau Harta Benda	20	23%
3	Tenaga	45	52%
4	Buah Pikiran	0	0
5	Pengambilan Keputusan	0	0
6	Partisipasi Representatif	0	0
7	Tidak Ada	18	21%
	Jumlah	87	100%

Mengacu pada Tabel 3, tahap pelaksanaan pembangunan, bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat yaitu uang, barang atau harta benda dan tenaga. Dalam hal ini, bentuk partisipasi yang diberikan berupa bentuk partisipasi yang nyata. Bentuk partisipasi berupa uang sebanyak 4 responden, bentuk partisipasi berupa barang sebanyak 20 responden, dan bentuk partisipasi berupa tenaga sebanyak 45 responden. Sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan partisipasi pada tahap perencanaan yaitu sebanyak 18 responden.



Gambar 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Berupa Tenaga

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada salah satu masyarakat, bentuk partisipasi berupa tenaga dilakukan pada masyarakat yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pembangunan dan masyarakat yang secara suka rela bekerja bakti. Masyarakat yang bekerja bakti dalam pembangunan membantu pekerja seperti memasang paving maupun mengaduk semen. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan beberapa masyarakat:

“Ada beberapa masyarakat yang dilibatkan pada saat pelaksanaan karena memiliki keahlian”
(PM/05.07/10)

“Biasanya bapak-bapaknya bantu-bantu memasang paving atau mengaduk semen.....” (PM/02.06/04)

3.2.2 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pembangunan selesai. Berdasarkan Tabel 4, bentuk partisipasi berupa tenaga sebanyak 5 responden, dan bentuk partisipasi berupa buah

pikiran sebanyak 28 responden. Sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan partisipasi pada tahap perencanaan yaitu sebanyak 54 responden. Adanya jumlah tersebut, menunjukkan masyarakat yang kurang berpartisipasi pada tahap evaluasi.

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Bentuk Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi Program PLPBK

No	Bentuk Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Uang	0	0%
2	Barang atau Harta Benda	0	0%
3	Tenaga	5	6%
4	Buah Pikiran	28	24%
5	Pengambilan Keputusan	0	0%
6	Partisipasi Representatif	0	0%
7	Tidak Ada	54	62%
	Jumlah	87	100%



Gambar 3. Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo

Adapun berdasarkan Gambar 3, masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi pada tahap evaluasi sebesar 62%. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa buah pikiran sebesar 32% dan bentuk partisipasi yang diberikan berupa tenaga yaitu 6%. Bentuk partisipasi buah pikiran dalam hal ini yaitu berupa kritik dan saran yang diberikan pada saat rapat evaluasi.

3.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Analisis tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui derajat keterlibatan masyarakat dalam program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Untuk mengetahui tingkat

partisipasi masyarakat Kelurahan Tambakrejo pada saat program PLPBK menggunakan analisis skoring. Merujuk pada pendapat Arnstein (1969), partisipasi masyarakat memiliki tingkatan yang dipengaruhi oleh seberapa besar pengaruh masyarakat dalam pengambilan keputusan (Nasdian, 2014, pp. 240-243).

3.3.1 Tahap Perencanaan

Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan adalah tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Tambakrejo dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan rapat penyusunan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) pembangunan prasarana lingkungan. Tahap perencanaan diharapkan dapat menghasilkan output perencanaan pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan Program PLPBK

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	11	13%
2	Terapi (<i>Therapy</i>)	7	8%
3	Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	13	15%
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	37	43%
5	Penentraman (<i>Placation</i>)	19	22%
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	0	0%
	Pendelegasian	0	0%
7	Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)		
8	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen Control</i>)	0	0%
	Jumlah	87	100%
	Skor Total 87 Responden	2.615	

Pada tahap perencanaan, total skor yang didapatkan dari sejumlah 87 responden yaitu sebesar 2.615, di mana total skor tersebut merupakan total skor pada tingkat konsultasi. Artinya, pada tahap perencanaan masyarakat hadir dalam tahap perencanaan dan memberikan usulan, namun tidak ada jaminan bahwa usulan akan dipertimbangkan oleh pihak berwenang. Hal

tersebut seperti penuturan dari salah satu masyarakat berikut.

“Partisipasi masyarakat baik, saat kegiatan sosialisasi masyarakat memberi usulan pembangunan yang diinginkan masyarakat.....”
(PM/04.02/07)

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Pembangunan

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan merupakan tingkatan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan dalam pembangunan prasarana lingkungan program PLPBK dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Program PLPBK

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	12	14%
2	Terapi (<i>Therapy</i>)	16	18%
3	Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	33	38%
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	13	15%
5	Penentraman (<i>Placation</i>)	13	15%
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	0	0%
	Pendelegasian	0	0%
7	Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)		
8	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen Control</i>)	0	0%
	Jumlah	87	100%
	Skor Total 87 Responden	2.615	

Pada tahap pelaksanaan pembangunan, total skor yang didapatkan dari 87 responden sebesar 2.615, dimana skor tersebut berada pada tingkat pemberitahuan. Tingkat pemberitahuan pada tahap pelaksanaan pembangunan, berarti terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat akan adanya pelaksanaan pembangunan prasarana lingkungan di Kelurahan Tambakrejo. Komunikasi satu arah yang dilakukan dengan pemberitahuan kepada setiap RT maupun RW akan adanya pembangunan prasarana lingkungan.

“.....Saat pelaksanaan pembangunan masyarakat ikut membantu seperti pada pembangunan jalan, pembangunan taman, masyarakatnya ikut membantu memasang paving.”
(PM/04.02/07)

3.3.3 Tahap Evaluasi

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi merupakan tingkatan partisipasi masyarakat dalam kehadiran dan keaktifan masyarakat pada kegiatan rapat evaluasi program PLPBK. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dalam pembangunan prasarana lingkungan program PLPBK dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Program PLPBK

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase
1	Manipulasi (Manipulation)	56	64%
2	Terapi (Therapy)	7	8%
3	Pemberitahuan (Informing)	9	10%
4	Konsultasi (Consultation)	8	9%
5	Penentraman (Placation)	7	8%
6	Kemitraan (Partnership)	0	0%
7	Pendelegasian	0	0%

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase
8	Kekuasaan (Delegated Power)	0	0%
	Kontrol Masyarakat (Citizen Control)		
	Jumlah	87	100%
Skor Total 87 Responden		1.556	

Pada tahap evaluasi, total skor yang didapatkan dari 87 responden sebesar 1.556, dimana skor tersebut berada pada tingkat manipulasi. Hal tersebut didukung dengan persentase jumlah responden yang berada pada tingkat manipulasi yaitu sebesar 58% atau sejumlah 30 responden. Pada tahap evaluasi yang meliputi kegiatan rapat evaluasi, mayoritas masyarakat tidak berpartisipasi atau tidak hadir sama sekali dalam rapat tersebut.

3.3.4 Keseluruhan Tahap

Pada keseluruhan tahap, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo berada pada tingkat pemberitahuan (lihat Tabel 8). Artinya terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai adanya program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Komunikasi yang dilakukan dengan pemberitahuan kepada setiap RT maupun RW atau langsung disosialisasikan kepada masyarakat.

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat Keseluruhan Tahap Program PLPBK

Tingkat Partisipasi		No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tingkat Partisipasi	No					
Non Partisipasi	1	Manipulasi (Manipulation)	15	17%	Tidak ada partisipasi sama sekali dari masyarakat di setiap tahapnya	
	2	Terapi (Therapy)	19	21%		
Tokenism	1	Pemberitahuan (Informing)	32	37%	Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap yang bertujuan untuk menghilangkan lukannya dari pelaksanaan program sebelumnya	
	2	Konsultasi (Consultation)	14	16%		
	3	Penentraman (Placation)	7	9%		
Citizen	1	Kemitraan	0	0	Adanya penyediaan informasi mengenai program PLPBK dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat namun hanya satu dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat.	
					Masyarakat terlibat dalam setiap tahap dan memberikan usulan namun, tidak ada jaminan bahwa gagasan atau usulan dari masyarakat akan dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan.	
					Masyarakat terlibat dalam setiap tahap dan diberikan kesempatan untuk memberikan usulan, namun pemegang kekuasaan tetap berwenang dalam menentukan keputusan yang diambil	
					Masyarakat tidak diberikan kesempatan	

Tingkat Partisipasi			Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tingkat Partisipasi	No	Klasifikasi			
Power		(Partnership)			untuk bernegosiasi dan melakukan tawar menawar terhadap keputusan akhir yang akan diambil dalam pembangunan, sehingga masyarakat belum mampu mempengaruhi program
	2	Pendelegasian Kekuasaan (Delegated Power)	0	0	masyarakat tidak diberi kewenangan yang didelegasikan untuk membuat keputusan mengenai rencana atau program spesifik.
	3	Kontrol Masyarakat (Citizen Control)	0	0	Masyarakat tidak memiliki kekuatan untuk mengatur program dengan kepentingan masyarakat sendiri.
	Jumlah		87	100%	
Skor Total 87 Responden			7.183		Tingkat Partisipasi Pemberitahuan: Adanya penyediaan informasi mengenai program PLPBK dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat namun hanya satu dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat.

3.3.4 Aspek Keberlanjutan Program

Program PLPBK menggunakan pendekatan partisipatif masyarakat dengan upaya dari pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang diwujudkan secara menyeluruh dan terpadu antara pembangunan fisik dan pembangunan sosial, ekonomi masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2014). Namun, partisipasi masyarakat pada tahap keberlanjutan tergolong rendah dari hanya beberapa masyarakat yang memiliki kepedulian untuk merawat prasarana lingkungan yang sudah terbangun. Kurangnya partisipasi masyarakat tersebut menyebabkan kondisi prasarana lingkungan yang buruk (Gambar 3) seperti pompa air yang tidak berjalan, kondisi sampah yang dibuang tidak pada tempatnya yaitu di tambak dan drainase lingkungan serta kondisi MCK umum yang tidak terawat. Hanya pada taman lingkungan yang masih terawat. Oleh karena itu, kondisi lingkungan di Kelurahan Tambakrejo tampak kurang bersih dan kurang sehat.



(a) Kondisi Pompa Air yang Sudah Tidak Berfungsi



(b) Kondisi MCK Umum

Gambar 3. Kondisi Prasarana Lingkungan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan peran pihak yang terlibat dalam melaksanakan Program PLPBK. Kondisi tahap keberlanjutan program PLPBK yaitu pada tahap pemanfaatan hasil, dimana kepedulian masyarakat terhadap prasarana lingkungan yang terbangun melalui program PLPBK untuk merawat masih sangat kurang. Hal itu sesuai dengan penuturan dari salah satu masyarakat.

“Untuk saat ini, kepedulian masyarakat untuk merawat yang sudah ada masih sangat kurang, karena tergolong masyarakat perkotaan. Sehingga diharapkan masyarakat lebih peduli dalam berpartisipasi untuk merawat yang sudah ada.”

(HM/03.16/25)

Keberlanjutan program PLPBK juga berkaitan dengan pihak yang terlibat dalam melaksanakan program PLPBK. Pihak yang terlibat dalam hal ini yaitu ketua RT dan RW yang memberikan arahan kepada masyarakat. Menurut penuturan dari salah satu masyarakat, kurang pedulinya ketua RT dan RW menyebabkan masyarakat yang juga kurang peduli untuk merawat hasil pembangunan. Berikut merupakan penuturan dari salah satu masyarakat.

“Dari pengurus RT dan RW kurang peduli terhadap masyarakat, sehingga masyarakat pun tidak peduli terhadap adanya program pembangunan dan tidak mau merawat, sehingga dari pengurus tersebut perlu merangkul masyarakat agar aktif berpartisipasi.”

(HM/05/18/29)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat pada Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo berbeda-beda di setiap tahapnya. Hal tersebut tergantung pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki masyarakat di setiap tahapnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo berada pada tingkat partisipasi pemberitahuan, artinya dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai adanya program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Sedangkan bentuk

partisipasi paling dominan yang diberikan pada program PLPBK yaitu berupa buah pikiran dan tenaga. Keberlanjutan program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan peran pihak yang terlibat dalam melaksanakan Program PLPBK.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, A. (2013). Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5), 853-861. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jap/article/view/138>
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224. doi:10.1080/01944366908977225
- Astuti, S. B., & Cakradiharja, M. A. (2017). Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Diakses dari <http://pep3d.jabarprov.go.id/index.php/berita/artikel/77-peranan-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-desa>, 9 Desember 2017
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394. Retrieved from [www.ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](http://www.ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2014). Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Idajati, H., Pamungkas, A., & Vely, K. S. (2016). The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 515-520. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.109
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Putri, R. A., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2016). Community Capacity in Providing Neighborhood Unit-scale Social Infrastructure in Supporting Surakarta Child Friendly. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 536-544. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.112
- Sutrisni. (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Indosat Im3 Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro, Semarang. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/23344/1/SKRIPSI_LENGKAP.pdf
- Xie, L., Xia, B., Hu, Y., Shan, M., Le, Y., & Chan, A. P. C. (2017). Public Participation Performance in Public Construction Projects of South China: A Case Study of the Guangzhou Games Venues Construction. *International Journal of Project Management*, 35(7), 1391-1401. doi:10.1016/j.ijproman.2017.04.003